

PENGARUH KECERDASAN LINGUISTIK, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP *COMMUNICATION PERFORMANCE* TARUNA PEMANDUAN LALU LINTAS UDARA DI LAB TOWER

Tiara Sylvia¹, Susi Diriyanti N., Lisda Juliana Pangaribuan

¹Program Studi Pemanduan Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Medan
Jalan Penerbangan No. 85 Jamin Ginting Km 8.5 Padang Bulan,
Sumatera Utara, Indonesia

Email : tangoe_sierra@yahoo.co.id

Abstract: The Effect Of Linguistic Intelligence, Learning Motivation, And Self-Trust On Communication Performance Taruna Air Traffic Guide In The Tower Lab The Air Traffic Control Program at the Medan Aviation Polytechnic aims to produce students who are able to become professional Air Traffic Controller (ATC) personnel at airports that provide air traffic control services. In doing their duties, the air traffic controller communicates with the pilot to guide the aircraft in accordance with aviation safety rules. In conducting flight communication, there are several aspects that need to be considered such as self-confidence, learning motivation and language intelligence. The research conducted at the Medan Aviation Polytechnic involved 103 cadets as the research sample. Retrieval of data using measuring instruments from each aspect that had previously been tested for validity and reliability. The result of the study indicates that there is a positive and significant influence between language intelligence, self-confidence, learning motivation on communication performance.

Keywords: Communication Performance; Linguistic Intelligent; Motivation; Self-Confidence

Abstrak: Pengaruh Kecerdasan Linguistik, Motivasi Belajar, dan Kepercayaan Diri Terhadap *Communication Performance* Taruna Pemanduan Lalu Lintas Udara di Lab Tower. Program Pemanduan Lalu Lintas Udara di Politeknik Penerbangan Medan bertujuan menghasilkan peserta didik yang mampu menjadi tenaga profesional *Air Traffic Controller* (ATC) di bandara udara yang memberikan layanan pengaturan lalu lintas udara. Dalam tugasnya pemandu lalu lintas udara berkomunikasi dengan pilot untuk memandu pesawat sesuai dengan aturan keselamatan penerbangan. Dalam melakukan komunikasi penerbangan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti kepercayaan diri, motivasi belajar dan kecerdasan bahasa. Penelitian yang dilakukan di Politeknik Penerbangan Medan melibatkan 103 orang taruna sebagai sampel penelitian. Pengambilan data menggunakan alat ukur dari masing-masing aspek yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan bahasa, kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap *communication performance*.

Kata Kunci: *Communication Performance*, Kecerdasan Bahasa, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu berbuat untuk dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu aspek pendukung pentingnya pendidikan adalah kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Terdapat beberapa kecerdasan dan salah satu diantara kecerdasan berdasarkan teori multiple intelligence adalah kecerdasan linguistic.

Menurut Gardner yang dikutip oleh Shoimatul Ula menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif baik oral maupun tertulis. Kecerdasan linguistik berhubungan erat dengan ketrampilan orang dalam menguasai

bahasa tulisan dan lisan. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan (misalnya pendongeng, arator atau puitis) maupun tertulis (misalnya sastrawan, penulis drama, editor, wartawan). Kecerdasan linguistik meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Penggunaan bahasa antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan tertentu), hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk member informasi) dan meta bahasa.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu hasil belajar yang

Pengaruh Kecerdasan Linguistik, Motivasi Belajar, dan Kepercayaan diri ... (Hal. 76-83)

diperoleh taruna di pendidikan adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran taruna di laboratorium adalah untuk menguji kemampuan taruna dalam mempraktekkan hasil belajar teori di kelas dan mengaplikasikan kemampuan bahasa Inggrisnya pada saat latihan mengontrol pesawat di laboratorium.

Selain kecerdasan linguistik, terdapat beberapa hal lain yang juga menjadi penting dalam keberhasilan performa taruna mengontrol di laboratorium adalah kepercayaan diri dan motivasi belajar. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif

baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi yakin, mampu dan merasa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual dan prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil *Exam 1 Aerodrome Control Tower* taruna D.III Pemanduan Lalu Lintas Udara Angkatan XVIII T.A.2019/2020 diperoleh data bahwa hasil ujian menunjukkan pelaksanaan awal ujian hanya 11 orang yang lulus dan 13 orang tidak lulus. Selanjutnya diberikan kesempatan 2x recheck bagi taruna yang belum lulus hingga bisa mendapatkan nilai *passing grade*. Kegagalan taruna dalam ujian mungkin salah satunya disebabkan dari ketiga faktor diatas. Ketiga hal tersebut menjadi penting dalam menghasilkan performa maksimal taruna mengontrol pesawat di laboratorium ADC (*aerodrome control tower*).

METODE

Partisipan

Partisipan direkrut melalui metode purposive sampling. Kriteria dalam penelitian ini adalah taruna

Program Studi Pemanduan Lalu Lintas Udara TA. 2019/2020 berjumlah 71 orang dan 32 orang taruna program studi Teknik Listrik Bandara. Total keseluruhan populasi adalah 103 orang taruna.

Desain

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif komparasi. Penelitian komparasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik ini seorang peneliti dapat hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain (Arikunto, 2005).

Prosedur

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode angket/skala. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang nilai maupun data mengenai *communication performance* taruna dan kemampuan taruna belajar di laboratorium/ simulator tower. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu suatu bentuk angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Instrumen

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai suatu yang diteliti, dipelajari dan ditarik kesimpulannya

oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk mendapatkan data. Data yang dibutuhkan adalah data tentang kecerdasan bahasa, kepercayaan diri dan motivasi belajar. Sebelum instrumen atau soal dibuat, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi untuk angket. Kisi-kisi angket yang perlu dibuat adalah kisi-kisi angket yang diambil dari definisi konsep yang kemudian dijadikan definisi operasional. Sebelum angket digunakan, perlu dilakukan uji coba atau try out terlebih dahulu kepada subjek diluar sampel.

Uji coba instrumen ini akan diberikan kepada 20 siswa. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa angket yang akan digunakan adalah valid dan reliabel. Pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu kemudian dikonsultasikan dengan ahli; 2). instrumen yang telah disetujui ahli kemudian dicobakan pada 20 orang dari populasi diluar sampel; 3). setelah data ditabulasikan kemudian dilakukan pengujian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesahihan suatu

Pengaruh Kecerdasan Lingustik, Motivasi Belajar, dan Kepercayaan diri ... (Hal. 76-83)

instrumen adalah teknik korelasi product moment dengan angka kasar.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor alat ukur kepercayaan diri, motivasi belajar dan kecerdasan bahasa sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan linier yang diperoleh cocok dengan keadaan atau tidak. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan alat ukur berupa skala kepercayaan diri dari Rosenberg dan skala motivasi dari Mc Clelland. Skala kepercayaan diri dan motivasi menggunakan skala yang sudah tervalidasi, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan proses penerjemahan dan menyesuaikan dengan penggunaan terhadap sampel yang dalam hal ini sampelnya adalah taruna.

Teknik Analisis

Analisis Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa alat ukur kepercayaan diri yang disadur dari alat ukur Rosenberg Self Esteem Scale, alat ukur motivasi belajar dari Mc Clelland Motivation Scale dan alat ukur kecerdasan linguistik yang diambil dari salah satu sub tes TIKI, yaitu sub tes TIKI 3 Hubungan Kata. Masing- masing alat ukur sudah

mencakup indikator masing- masing variabel.

Sebelum instrumen alat ukur ini digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu diujicobakan di kelas yang bukan merupakan kelas sampel. Hasil uji coba pada kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda aitem masing-masing alat ukur.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa alat ukur kepercayaan diri yang disadur dari alat ukur Rosenberg self esteem scale dan alat ukur motivasi yang disadur dari McClelland motivation scale, sementara alat ukur kecerdasan bahasa diambil dari alat tes TIKI sub tes analogi verbal. Alat ukur Rosenberg selfesteem scale terdiri dari sepuluh (10) buah pertanyaan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri masing-masing individu. Setelah dilakukan pengambilan data uji coba kepada 103 orang taruna sebagai sampel penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas aitem. Kemudian ditemukan satu aitem yang gugur dan dipakai Sembilan buah aitem untuk pengambilan data selanjutnya.

Alat ukur motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah McClelland motivation scale, dimana alat ukur terdiri dari 30 buah pertanyaan untuk mengukur tingkat

motivasi setiap individu. Setelah dilakukan pengambilan data uji coba kepada 103 orang taruna sebagai sampel penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas aitem. Kemudian ditemukan bahwa seluruh item valid dan reliabel untuk digunakan pada pengambilan data selanjutnya.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan tentang pengaruh variabel kecerdasan linguistik, kepercayaan diri, dan motivasi belajar terhadap *communication performance*. Selanjutnya akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap *communication performance*.

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
P_K	.175	24	.055	.906	24	.029
Motivasi	.165	24	.092	.910	24	.035
PD	.165	24	.088	.902	24	.024
Kecerdasan Verbal	.112	24	.200*	.965	24	.547

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Normalitas akan diperoleh bahwa nilai signifikansi Performa komunikasi, motivasi, PD, dan kecerdasan Verbal $p > 0,05$.

Tabel 2. Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Verbal, Motivasi, PD ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.607	9.77525

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Verbal, Motivasi, PD

Tabel 4. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3682.221	3	1227.407	12.845	.000 ^a
	Residual	1911.112	20	95.556		
	Total	5593.333	23			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Verbal, Motivasi, PD

b. Dependent Variable: P_K

Nilai r kuadrat menunjukkan bahwa Motivasi, kepercayaan diri dan Kecerdasan verbal secara bersama sama mempengaruhi Performa komunikasi sebesar 65,8 % sedangkan 34,2 % oleh faktor lain. Hasil Uji Anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ sehingga model persamaan regresi dapat diterima.

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.781	8.000		5.473	.000
	Motivasi	.782	.296	.391	2.643	.016
	PD	1.129	.271	.634	4.174	.000
	Kecerdasan Verbal	.420	.624	-.104	-.673	.509

a. Dependent Variable: P_K

Berdasarkan persamaan maka diperoleh kesimpulan bahwa setiap penambahan satu satuan Motivasi maka akan mempengaruhi Performa komunikasi sebesar 44,4 satuan, penambahan satu satuan Percaya diri akan menyumbang performa komunikasi sebesar 45 satuan, penambahan satu satuan Kecerdasan linguistik maka akan mempengaruhi Performa komunikasi sebesar 44,1 satuan.

ajar, dan Kepercayaan diri ... (Hal. 76-83)

Hasil uji korelasi Pearson

Tabel 6. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi	19.2083	7.79620	24
PD	14.8750	8.75916	24
Kecerdasan Verbal	14.1250	3.87088	24
P_K	69.6667	15.59450	24

Tabel 7. Correlations

		P_K
Motivasi	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	24
PD	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	24
Kecerdasan Verbal	Pearson Correlation	.357*
	Sig. (1-tailed)	.044
	N	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Motivasi ($m=19,2$, $sd=7,7$) dengan Performa Komunikasi ($m=69,9$, $sd=15,5$) di Lab dengan nilai $r=0,588$ dan $p=0,001$ ($p<0,05$), data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula performa komunikasi di lab, begitu pula sebaliknya.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri ($m=14,8$, $sd=8,7$) dengan Performa Komunikasi ($m=69,9$, $sd=15,5$) di Lab dengan nilai $r=0,588$ dan $p=0,000$ ($p<0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka diikuti peningkatan

performa komunikasi di lab, begitu pula sebaliknya.

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan verbal ($m=14,1$, $sd=15,5$) dengan Performa Komunikasi ($m=69,9$, $sd=15,5$) di Lab dengan nilai $r=0,588$ dan $p=0,044$ ($p<0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan verbal maka semakin meningkat pula performa komunikasi di lab, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson J. Charles. (2009). *Air Safety, Language Assessment Policy, And Policy Implementation: The Case of Aviation*, Annual Review of Applied Linguistics. Cambridge University Press English.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial 10th ed*. Jakarta: Erlangga.
- Behavior for Late Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*. Vol 31.
- Carlo, G. & Randall, B. (2002). *The Development of a Measure of Prosocial*.
- Crisp, R. J. & Turner, R. N. (2007). *Essential Social Psychology*. London: Sage Publications Ltd.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif*,

Pengaruh Kecerdasan Linguistik, Motivasi Belajar, dan Kepercayaan diri ... (Hal. 76-83)

- Kuantitatif, dan Mixed.*
Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- David McMillan B.App.Sc.,
Grad.Dip.Ed., M.Ed., (1998).
*Miscommunications in Air
Traffic Control*, School of
Learning and Development
Faculty of Education
Queensland University of
Technology, [A Project
submitted in partial fulfilment
of the requirements for the
award of the degree of Master
of Education]. This project
constitutes 24/96 of the
degree.
- Gerungan, W. A. (1991). *Psikologi
Sosial*. Bandung: Eresco.
- Goleman, D. (1999). *Emotional
Intelligence, Kecerdasan
Emosional, Mengapa EQ
Lebih Penting Daripada IQ*
(Diterjemahkan oleh: T.
Hermaya). Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan
Emosi Untuk Mencapai
Puncak Prestasi*
(Diterjemahkan oleh: Alex
Tri Kantjono Widodo).
Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.
- International Civil Aviation
Organisation. (1984). *Air
Traffic Services Planning
Manual, First Edition (Doc
9426)*. International Civil
Aviation Organisation. (2007).
Manual Of Radiotelephony
(Doc 9432).
- International Civil Aviation
Organisation. (2006).
*Aeronautical
Telecommunication Volume*
- 1, Radio Navigation Aids, 6th
edition.*
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian
(Suatu Pendekatan Prososial)*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran
Variabel-Variabel Penelitian*.
Bandung:
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A.
(2009). *Psikologi Sosial*.
Jakarta: Salemba Humanika
- Schwab, Klaus. (2016). *The Fourth
Industrial Revolution*.
Switzerland: World Economic
Forum
- Yanto, Ruhenda. (2015). *Hubungan
Antara Kecerdasan Linguistik
Dan Motivasi Belajar
Dengan Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Siswa Kelas VI Di
SDN Cihideung Ilir 04
Kecamatan Ciampea. Jurnal
Teknologi Pendidikan,
Program Studi Teknologi
Pendidikan, Fakultas
Pascasarjana, UIKA, Bogor,
Vol. 4. No. 2, Hal. 43-52.*

Pengaruh Kecerdasan Linguistik, Motivasi Belajar, dan Kepercayaan diri ... (Hal. 76-83)